

## ANCAMAN KEPUNAHAN BERANG-BERANG

Sekarang ini berbagai ancaman telah semakin banyak yang diterima oleh berang-berang. Ancaman-ancaman tersebut yaitu:

### 1)Perusakan habitat

Lahan basah sebagai habitat berang-berang sekarang ini terancam oleh perubahan penggunaan lahan seperti pembukaan perkebunan sawit besar-besaran di daerah rawa, pembangunan pemukiman serta pembangunan waduk dan saluran irigasi yang merusak bentuk dan vegetasi pinggir sungai, sehingga tidak menyediakan tempat bagi berang-berang untuk bersarang. Pertambangan pasir dan emas yang semakin marak terjadi juga telah merusak ekosistem sungai.

### 2)Berkurangnya sumber makanan

Polusi dan sampah pada badan-badan perairan telah membuat pengurangan ikan dan hewan mangsa lainnya. Pemanenan ikan yang tidak ramah lingkungan seperti sentrum dan racun juga sangat memberikan andil dalam berkurangnya jumlah ikan.

### 3)Perburuan

Karena dianggap hama oleh petani ikan, berang-berang sering kali diburu dan dibunuh. Setiap perjumpaan dengan manusia, maka bisa berdampak kematian bagi berang-berang ini. Berbagai macam bentuk perburuan dilakukan oleh manusia seperti menggunakan anjing buru, ditembak dengan senapan, dijerat dengan berbagai macam tipe jeratan, diasapi lubang sarangnya dan berbagai cara lainnya.

## UPAYA PENYELAMATAN BERANG-BERANG

Berbagai upaya diperlukan untuk menyelamatkan jenis berang-berang di Indonesia ini. Hal utama yang perlu dilakukan adalah menyelamatkan ekosistem lahan basah kita dari kerusakan dan kepunahan. Dibutuhkan kebijakan yang tepat agar pembangunan yang dilakukan tidak mengancam tempat tinggal berang-berang ini.

Untuk mengurangi dan menghilangkan potensi konflik dengan masyarakat, juga dibutuhkan kearifan masyarakat lokal dalam menyikapi keberadaan berang-berang ini di lingkungan mereka. Selain itu, jika masyarakat dapat menjaga kesehatan ekosistem perairan dari perusakan dan pencemaran, maka konflik tidak akan terjadi, dan masyarakat dapat hidup berdampingan dengan berang-berang.

**Biarkanlah mereka berkembang jangan diburu, jangan dibunuh dan jangan dirusak habitatnya.**

Informasi lebih lengkap hubungi:  
Museum Zoologi Universitas Andalas

Alamat:  
Jurusan Biologi Universitas Andalas  
Kampus Unand Limau Manih, Padang 25163  
telp. 0751-777427 Fax. 0751-71343

Kontak person:  
Aadreaan, S.Si  
HP: +6285274132162  
Dr. Wilson Novarino, M.Si  
HP: +6281363400609  
M. Nazri Janra, M. Si  
HP: +6281374324873



# Berang-berang di Indonesia

Berang-berang merupakan anggota dari bangsa Carnivora dan suku Mustelidae yang tergabung ke dalam anaksuku Lutrinae. Berang-berang dibedakan dari anggota suku Mustelidae lainnya dari telapak kaki yang memiliki selaput renang serta tubuh ditutupi rambut rapat yang tidak mudah basah sehingga memudahkannya dalam berenang mencari mangsa. Hewan ini menempati berbagai habitat lahan basah seperti sungai, danau, rawa, sawah, pesisir serta di laut lepas. Di seluruh dunia berang-berang memiliki 13 jenis dengan penyebaran hampir tersebar di seluruh dunia kecuali pada daerah Australia. Dari ke 13 jenis yang ada di seluruh dunia, Indonesia memiliki empat jenis berang-berang yaitu *Lutrogale perspicillata*, *Lutra lutra*, *Lutra sumatrana* dan *Aonyx cinereus*.

Dua dari empat jenis tersebut, *L. lutra* dan *L. sumatrana* termasuk ke dalam hewan yang dilindungi oleh Peraturan Pemerintah no 7 tahun 1999. Dalam pengaturan perdagangan satwa, CITES telah memasukkan jenis berang-berang di Indonesia ini ke dalam daftar Appendixnya. *L. lutra* termasuk Appendix I, sedangkan tiga jenis lainnya termasuk Appendix II.



## JENIS BERANG-BERANG DI INDONESIA:

1. *Lutrogale perspicillata* (Geofroy Saint-Hilaire, 1826) / Smooth-coated otter / Berang-berang bulu licin.

Jenis ini merupakan berang-berang dengan ukuran tubuh paling besar untuk jenis berang-berang yang ada di Indonesia dengan panjang total mencapai 1,2m dan berat 11 Kg. Berang-berang ini hidup berkelompok dalam satu keluarga terdiri dari seekor jantan, seekor betina dan beberapa ekor anaknya. Makanan utamanya adalah ikan, mereka juga memakan udang, kepiting, serangga, katak, burung dan tikus.

2. *Lutra lutra* (Linnaeus, 1758) / Eurasian otter / Berang-berang Utara.

Berukuran sekitar 1 m dengan berat 7 kg. Memiliki selaput dan cakar yang berkembang baik. Jenis ini tersebar dari Eropa sampai Asia. Jenis ini menempati berbagai habitat lahan basah yaitu habitat air tawar, payau dan air laut, sungai dataran rendah dan tinggi, danau, rawa, persawahan dan pesisir pantai. Umumnya memakan ikan khususnya yang bergerak lambat, tetapi juga memakan burung air, udang dan katak. Hewan ini hidup soliter.

3. *Lutra sumatrana* (Gray, 1865) / Hairy-nosed otter / Berang-berang hidung berbulu.

Berang-berang ini memiliki bentuk yang mirip dengan *Lutra lutra* tetapi dengan ciri khas pembedanya yaitu rhinarium (bantalan hidung) yang ditumbuhi rambut, sedangkan *Lutra lutra* tidak ditumbuhi rambut. Jenis ini merupakan berang-berang yang paling langka dan dicari.



Setelah spesimen tipenya yang dideskripsikan oleh Gray pada tahun 1865, di Sumatera hanya pernah ditemukan kembali pada tahun 2005 dengan menemukan bangkai terlindas mobil di pinggir jalan dekat sungai Musi. Sebelum dan sesudahnya tidak pernah didapatkan informasi yang akurat tentang keberadaannya di Sumatera. Namun, penelitian tentang jenis ini lebih berkembang di negara lain seperti di Kamboja, Thailand dan Vietnam. Jadi, informasi tentang ekologi hewan ini masih sangat sedikit.

4. *Aonyx cinereus* (Illiger, 1815) / Small-clawed otter / Berang-berang cakar kecil.

Hewan ini merupakan berang-berang terkecil di dunia. Dengan panjang kira-kira ukuran 65 sampai 70 cm dan berat sekitar 5 kg, berang-berang ini termasuk jenis yang paling sosial. Mereka hidup berkelompok dengan jumlah anggota dapat mencapai lebih dari 20 individu dalam satu kelompok. Jenis ini lebih toleran terhadap aktifitas manusia, bisa hidup dengan mencari makan keong mas dan ikan-ikan kecil di sawah. Berang-berang ini menyukai kepiting, ikan dan keong mas.

## PERANAN EKOLOGIS BERANG-BERANG

Berang-berang merupakan *top carnivore*, dan bisa juga disebut sebagai harimanya lahan basah. Hewan ini berada di puncak dari piramida makanan, sehingga keberadaan hewan ini merupakan sebagai indikator lingkungan/habitat yang masih baik. Berang-berang sering dianggap sebagai hama oleh petani ikan, padahal hewan ini memiliki fungsi ekologis yang sangat besar. Dengan fungsinya menjaga keseimbangan ekosistem, hewan ini bermanfaat dalam mengontrol hama kepiting dan keong mas di sawah.

Keberadaan hewan ini juga menjaga agar populasi ikan tetap sehat karena berang-berang akan memakan ikan lemah dan sakit yang mudah tertangkap. Oleh karena itu gunakan kearifan lokal yang telah ada pada masyarakat sehingga budidaya ikan tidak terganggu, namun tidak membahayakan bagi berang-berang.



JENIS - JENIS

BERANG - BERANG DI INDONESIA

# Berang-berang di Indonesia

Berang-berang sebagai *top predator* di lahan basah ini memiliki peranan ekologis yang sangat penting demi terciptanya keseimbangan ekosistem.

Hewan ini berfungsi menjaga populasi ikan agar tetap sehat, serta juga menjadi pengontrol hama kepiting, keong mas di area persawahan.

Namun belang-berang terancam punah dengan perusakan habitat yang diakibatkan oleh aktifitas manusia berupa pertambangan emas, pasir dan kerikil, perusakan vegetasi sempadan sungai serta pembukaan besar-besaran kawasan rawa menjadi perkebunan sawit.

Sampah, polusi perairan serta perburuan yang dilakukan oleh masyarakatpun ikut memperparah keadaan.

**Populasinya, terus menurun!**

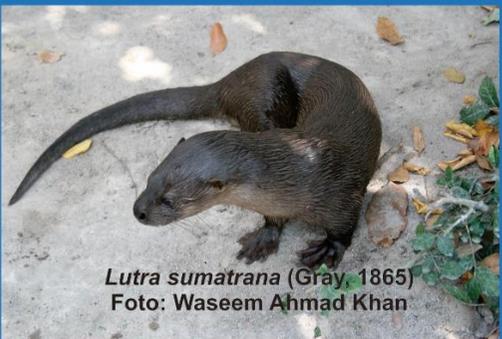
**Selamatkan belang-berang sekarang!!!**



*Aonyx cinereus* (Illiger, 1815)  
Foto: Ruth Davidson



*Lutra lutra* (Linnaeus, 1758)  
Foto: Hans Kruuk



*Lutra sumatrana* (Gray, 1865)  
Foto: Waseem Ahmad Khan



*Lutrogale perspicillata* (Geoffroy  
Saint-Hilaire, 1826)



Pestisida



Sampah



Kebun sawit



Penambangan pasir



Perburuan